

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu proses yang panjang dan diselenggarakan diberbagai bentuk lingkungan, yaitu dari proses lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat atau dalam istilah lain yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.

Pendidikan diselenggarakan agar setiap anak dapat mengembangkan potensi yang ada padanya dan memperoleh pengetahuan sesuai dengan jenjang dan perkembangan, bahkan dalam era teknologi dan informasi yang semakin canggih sekarang ini. Maka penyelenggaraan pendidikan perlu sekali ditingkatkan demi tercapainya cita-cita bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab II pasal 3 yang menyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kepribadian bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* Beserta Penjelasan, (Bandung: Citra Umbara), h.7.

Berpedoman pada salah satu indikator dari tujuan Pendidikan Nasional yang memegang peranan penting dalam kehidupan yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka orangtua harus benar-benar mencurahkan perhatian dan pengawasan terhadap belajar anaknya agar materi Fiqih yang dipelajarinya di sekolah dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengelolaan lembaga pendidikan jalur sekolah harus dijalankan dengan baik, sehingga lulusan lembaga pendidikan tersebut berhasil, sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional. Akan tetapi bagaimanapun juga keberhasilan tersebut tidak akan dicapai tanpa adanya keserasian antara penanggungjawab pendidikan, yaitu orangtua, masyarakat dan pemerintah.

Masalah pendidikan, terutama pendidikan agama tidak terlepas dari tanggung jawab orangtua. Orangtua harus memainkan perannya secara maksimal sebagai pendidik di rumah karena keberhasilan anak dalam belajar tidak sepenuhnya ditentukan oleh sekolah, tetapi keterlibatan orangtua juga merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Dengan adanya keseimbangan antara pendidikan yang diberikan di sekolah dengan pendidikan yang ingin dicapai kemungkinan besar akan berhasil.

Disamping itu, orangtua juga berkewajiban memelihara diri dan keluarganya agar selamat sejahtera di dunia dan di akhirat serta terhindar dari siksa api neraka sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (سورة التحريم: ٦)

Pada ayat di atas Allah Swt menerangkan orangtua yang memegang peranan utama dalam memikul tanggung jawab terhadap anaknya, bukan hanya keperluan yang bersifat materi saja, akan tetapi yang lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak sejak usia dini.

Adapun kewajiban orangtua terhadap keikutsertaan dalam mencapai tujuan pendidikan tergambar dalam sebuah Hadis Rasulullah Saw yang berbunyi:

عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال كل إنسان تلده أمه على الفطرة وأبواه يهودانه وينصرانه ويمجسانه . (رواه مسلم)²

Berdasarkan penjelasan Hadis di atas dapat dipahami bahwa seorang anak itu dilahirkan ke dunia dalam keadaan suci, jadi tergantung orangtuanya yang memberikan pendidikan agama kearah yang mana. Maka dari itu pendidikan agama mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan agama dalam hal ini ajaran agama Islam perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini mutlak harus dilaksanakan oleh kedua orangtua. Apabila hal itu tertanam dalam jiwa setiap muslim niscaya akan nampak dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

² Abu Husin Muslim bin hazaj Al-Qusyairi Annai Saburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Darul Fiqr, 1993), Juz 2, h.557.

Proses pendidikan anak dapat tercapai dengan baik apabila adanya keaktifan orangtua, baik dalam bentuk tuntunan/arahan, dorongan/motivasi perhatian dan menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan anak. Dengan kata lain, bahwa orangtua bukan berarti dapat secara utuh melepas tanggung jawabnya ke dalam suatu lembaga pendidikan jalur sekolah, akan tetapi orangtua sangat berperan sekali dalam mendukung keberhasilan pendidikan agama anak agar tidak terjadi kegagalan dalam mendidiknya.

Demi suksesnya pelaksanaan pendidikan tersebut peran serta orangtua sangat besar pengaruhnya dalam peningkatan keberhasilan pendidikan anak mereka terutama dalam pendidikan agama dan ibadahnya. Orangtua berperan atau berpartisipasi dalam membimbing, baik itu mengarahkan anak sesuai tuntunan ilmu Fikih, mengajak beribadah bersama-sama agar dapat mencontoh dan mengamalkannya atau juga dengan mengajak untuk sering ke mesjid, ini dapat memotivasi supaya rajin salat, dengan berbagai cara dengan bentuk suruhan atau memuji serta memberikan hadiah bila anaknya berhasil dan sesuai dengan melaksanakan salat lima waktu dalam sehari, sehingga dapat memupuk minat anak dalam beribadah apalagi ditunjang dengan penyediaan fasilitas untuknya. Hal ini menjadi lebih penting bila dikaitkan dengan sekolah-sekolah sekarang ini yang masih mempunyai waktu salat anak di sekolah lebih sedikit dibandingkan waktu yang tersedia di lingkungan keluarga. Dengan demikian aktivitas orangtua sangat menentukan keberhasilan pendidikan agama anak yang akan dicapai nantinya.

Namun demikian tidak semua orangtua dapat berperan maksimal dalam memberikan bimbingan ibadah bagi anak-anaknya di rumah, yang walaupun mereka sebenarnya berkeinginan anaknya menjadi saleh dan salehah. Hal ini tidak luput dari beberapa kendala yang melatar belakanginya, di antara kendala yang mungkin melatarbelakangi masalah tersebut adalah: faktor pendidikan, ekonomi, waktu yang tersedia dan lingkungan sekitar. Latar belakang pendidikan yang minim membuat orangtua kurang menyadari tanggung jawabnya terhadap anak-anaknya. Menurut Made Pidarta dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Nasional*, menyatakan bahwa: “faktor ekonomi yang rendah menyebabkan kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anak, hal ini karena perhatian hanya dipusatkan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.”³

Di Kota Banjarmasin mayoritas masyarakatnya mempunyai pekerjaan yang bermacam-macam dan setiap harinya menghabiskan waktu di luar rumah sebagai mata pencaharian untuk keluarganya dan bahkan ada yang kedua orangtuanya bekerja, hal ini bisa berpengaruh kurang baik terhadap kelangsungan pendidikan anaknya dan berakibat pula kurang terpenuhinya kasih sayang serta tuntunan orangtua. Padahal bimbingan kasih sayang dan tuntunan dari orangtua sangat diharapkan oleh setiap anak secara sempurna.

Kecendrungan masyarakat kita sekarang ini terutama orangtua, cenderung memberikan kebebasan tanpa batas kepada anaknya untuk melakukan hal-hal yang

³ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Nasional*. (Jakarta: CV Bina Aksara, 2004), h.196.

kurang bermanfaat misalnya menyaksikan siaran-siaran televisi, bermain *game online* dan sebagainya sehingga kurang memperhatikan terhadap pengamalan ajaran agama Islam dan mempraktikkan ibadah terhadap anak-anaknya.

Penjajakan awal dilakukan di tempat penulis PPL II, supaya memudahkan untuk berkomunikasi dengan para guru-guru dan siswanya karena sudah kenal terlebih lagi orangtuanya. Oleh karena itu penulis merasa tertarik mengadakan penelitian secara lebih mendalam dan sistematis terhadap masalah tersebut, yang akan penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul: **AKTIVITAS ORANGTUA DALAM PRAKTEK PENGAMALAN IBADAH SISWA MI AL-MUHAJIRIN BANJARMASIN.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penegasan judul di atas maka dapatlah penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas orangtua dalam praktek pengamalan ibadah siswa MI Al-Muhajirin Banjarmasin ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi aktivitas orangtua dalam praktek pengamalan ibadah siswa MI Al-Muhajirin Banjarmasin ?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman interpretasi terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah dan penegasan judul tersebut, yaitu:

1. Aktivitas

Di dalam kamus bahasa Indonesia kata aktivitas bermakna kegiatan,⁴ aktivitas yang penulis maksud di sini adalah orangtua berperan aktif dalam mendidik anak di rumah, yang berupa tuntunan dan arahan, motivasi/dorongan, perhatian, dan menyediakan fasilitas ibadah anak yang bersekolah pada MI AL-Muhajirin Banjarmasin.

2. Orangtua

Orangtua ialah pendidik yang sebenarnya, yang berarti orangtua mempunyai tugas dan kewajiban untuk tidak sekedar merawat serta memberikan perlindungan kepada anak-anaknya, tetapi bersama dengan itu juga membesarkan (mendidiknya) agar mereka kelak menjadi orang dewasa yang tidak tercela⁵ dan menjadikan muslim maupun muslimah yang taat beribadah. Adapun orangtua yang dimaksud penulis disini adalah orangtua yang menjadi wali anak, baik itu orangtua kandung ataupun orangtua angkat bisa itu ayah ataupun ibu, dan bisa juga keduanya.

⁴ Yasin sulkan dan Sunarto Hapsoyo, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mekah, 1990), h.10

⁵ Soelaiman Yoesoef dan Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h.4.

3. Praktek

Praktek adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori.⁶ Jadi praktek dalam judul ini adalah aspek yang menekankan kepada keterampilan orangtua dalam mengajarkan salat kepada anak, baik itu berupa tuntunan, arahan, motivasi, perhatian, pengajaran ibadah serta pemenuhan fasilitas-fasilitas ibadah.

4. Pengamalan

Pengamalan yang dimaksud penulis di sini adalah pengamalan tentang ibadah, pengamalan ibadah artinya melaksanakan semua yang diperintahkan Allah Swt dan meninggalkan atau menjauhi semua yang dilarang-Nya. Manusia beribadah dengan tujuan berusaha untuk bersikap dan bertingkah laku yang baik agar mendapat ridha dari Allah Swt sebab tujuan akhir dari hidup manusia dimuka bumi ini adalah untuk mencapai keridhaan-Nya. Jadi tujuan akhir dari ibadah yang dilakukan oleh setiap manusia adalah untuk mencapai keridhaan Allah Swt dengan melaksanakan syariat-Nya agar memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

⁶ Joh M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), h. 34.

5. Ibadah

Kata **عبادة** adalah bentuk masdar dari **عبد** yang bisa diartikan antara lain dengan mengabdikan, tunduk, taat, merendahkan diri dan sebagainya.⁷ Menurut istilah Fikih ibadah ialah” perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah Swt yang didasari oleh ketaatan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Pengertian ibadah di atas mengandung arti bahwa setiap perbuatan manusia yang didasari oleh ketaatan kepada Allah Swt dengan melakukan segala amal perbuatan yang dianjurkan atau diperintahkan dan menjauhi segala amal perbuatan yang dilarang-Nya merupakan suatu ibadah. Ibadah juga dapat berarti “sikap tunduk seorang hamba dan merendahkan diri kepada Allah Swt sebagai tanda syukur atas segala karunia yang diterimanya dengan cara mengerjakan perintah-Nya seperti salat, puasa, zakat, haji dan lain-lain.⁸ Akan tetapi di sini penulis hanya membatasi dengan ibadah salat (Wajib).

6. Siswa MI Al-Muhajirin Banjarmasin

Yang dimaksud dengan siswa MI Al-Muhajirin di sini adalah terdiri dari siswa dan siswi yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin yang tepatnya terletak di Banjarmasin wilayah Timur. Adapun lebih khususnya para siswa kelas IV, jadi yang ingin diteliti penulis adalah orangtua dari siswa atau siswi yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin Timur.

⁷ H. Ismail Syah, et.all., *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet. Ke-2, h.168.

⁸ Abdul Mujib, *Fikih Ibadah*,(surabaya: Al-Ikhlash,2000), h.38.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah mempelajari dan meneliti secara ilmiah tentang aktivitas orangtua terhadap kegiatan ibadah anaknya, baik berupa tuntunan dan arahan, motivasi, perhatian dan menyediakan fasilitas ibadah anaknya dan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas orangtua dalam praktek pengamalan ibadah.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas orangtua dalam praktek pengamalan ibadah siswa MI Al-Muhajirin Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas orangtua dalam praktek pengamalan ibadah siswa MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai kajian masyarakat tentang bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh orangtua yang kurang memperhatikan dan kurang memberikan tuntunan, arahan dan bimbingan terhadap kegiatan ibadah anaknya karena mereka sering di luar rumah.

2. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi orangtua dalam memberikan perhatian terhadap anaknya, sehingga menjadikan ibadah anak menjadi yang lebih baik.
3. Untuk memperkaya pengetahuan lebih mendalam mengenai ilmu pendidikan agama terutama yang berkaitan dengan praktik pengamalan ibadah.

F. Alasan Memilih Judul

1. Aktivitas orangtua dalam praktek pengamalan ibadah anaknya merupakan wujud nyata dari tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan pendidikan agama.
2. Anak masih berada pada masa pertumbuhan dan masih memerlukan bantuan orangtua dalam membimbing dan mengarahkan dalam beribadah serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengingatkan peranan pendidikan agama yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kehidupan beragama anak pada masa yang akan datang.
4. Mengingat begitu pentingnya aktivitas orangtua terhadap anak di rumah sebagai upaya kerjasama dengan guru pada umumnya dan guru agama pada khususnya, dengan para orangtua siswa untuk mencapai suatu keberhasilan tujuan pendidikan yang berdaya guna dan berhasil guna.

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka untuk mempermudah memahami penulisan ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis yang berisi pengertian aktivitas orangtua dan praktik pengamalan ibadah, tugas dan tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak, bentuk-bentuk aktivitas orangtua dalam praktik pengamalan ibadah anak, dasar-dasar pembelajaran salat serta faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas orangtua dalam praktik pengamalan ibadah anak.

Bab III Metode penelitian yang memuat Jenis dan Pendekatan yang digunakan, Desain Penelitian (Metode Penelitian), Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang meliputi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis data.

Bab V Penutup yang berisi Simpulan dan Saran.